

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, karena tidak menggunakan perhitungan, tetapi lebih menekankan pada teori secara ilmiah.⁶³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi kasus tentang pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk. Pada penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok dalam pendekatan kualitatif ini.⁶⁴

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong metode kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶⁵

Penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data penting secara terbuka yang dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.⁶⁶

Penulis akan mengungkap bagaimana efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 103

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)

⁶⁵ Nurul Ulfatin, *Metodologi penelitian kualitatif bidang pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Jawa Timur : Media Nusa Creative, 2022) h. 175

⁶⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: 2019)

terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.⁶⁷ Berdasarkan penelitian diatas, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data

⁶⁷ Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: 2020)

peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁶⁸

Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶⁹

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal yaitu di MTsN 2 Nganjuk. Penulis melakukan penelitian langsung dengan cara wawancara terhadap pihak yang terkait.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Nganjuk yang berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto, Tanjung, Warujayeng, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Adapun Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 September 2023.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 2020)

⁶⁹ Syarif Hidayatullah, *Model Pengembangan Sistem Informasi*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), h. 68

Alasan peneliti memilih lokasi MTsN 2 Nganjuk. karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki siswa terbanyak di jenjang SMP di wilayah Kecamatan Banyakan. Salah satu sekolah MTsN 2 Nganjuk. yang berada di Banyakan dan sudah ber Akreditasi A No. SK. Akreditasi 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Tanggal SK. Akreditasi 27-10-2015. Dalam hal penentuan lokasi yaitu di MTsN 2 Nganjuk. merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Salah satu aspek yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah data. Data merupakan sebuah fondasi dalam penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Data yang dikumpulkan peneliti dapat menjadi suatu informasi bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran maupun mendeskripsikan suatu fenomena tertentu serta dapat menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini

adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, siswa MTsN 2 Nganjuk.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis, foto-foto, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis melalui pihak lain.⁷⁰ yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷¹ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak

⁷⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian Pada Masyarakat, 2020) 53

⁷¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kalangan Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Grub Yogyakarta, 2020)

yang mewawancarai dan jawaban didapatkan oleh yang diwawancarai.

Teknik atau wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan untuk mencari keterangan data tentang sejauh mana efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana hasilnya setelah penerapan, adakah perubahan yang terjadi pada akhlak siswa, serta perubahan-perubahan menuju arah yang lebih baik. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan agama di kelas tersebut. Dalam wawancara ini melibatkan kepala sekolah, guru PAI, siswa MTsN 2 Nganjuk.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Pelaksanaan dari teknik observasi ini penelitian hadir di lokasi yang diteliti serta memperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap karakter siswa secara langsung terhadap dan benar-benar tanpa ada penambahan terkait gejala yang terdapat di lapangan. Setelah peneliti mengamati kemudin mencatat secara sistematis mengenai gejala yang ada pada observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

sebagainya.⁷² Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi.

Proses ini digunakan guna untuk memperkuat data yang diperoleh efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Nganjuk. seperti foto-foto kegiatannya, sejarah berdirinya MTsN 2 Nganjuk Moto, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan atau staf, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. instrumen pengumpulan data berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara, metode observasi instrumennya bernama *chek-list* dan metode dokumentasi pedoman dokumentasi.

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini menjadi instrumen penelitian, sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang problematika pembentukan karakter di MTsN 2 Nganjuk.

a. Bentuk Instrumen Interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *inter view guide*. Dalam pelaksanaannya,

⁷² Yura Witsqa Firmansyah, *Penelitian Ilmu* (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 110

interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

Kekuatan interview terletak pada keterampilan seorang *interviewer* dalam melakukan tugasnya, ia harus membuat suasana yang tenang, nyaman, dan bersahabat agar sumber data dapat memberikan informasi yang jujur. Si interviewer harus dibuat terpancing untuk mengeluarkan informasi yang akurat tanpa merasa diminta secara paksa, ibaratnya informasi keluar seperti air mengalir dengan derasnya.

Tes ini sangat tepat dilakukan oleh peneliti yang ingin mendapatkan informasi terkini terkait dengan berbagai kejadian, seperti ketika pembentukan karakter siswa maka lakukan dengan wawancara diantaranya dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa MTsN 2 Nganjuk. Agar mendapatkan informasi yang lebih jelas.

b. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di sebuah sekolah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom, isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di sekolah tersebut. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem tanda (*sign system*), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi warga sekolah dalam suatu hari tertentu.

Ada lagi satu bentuk instrumen observasi yang dinamakan *category system*, yaitu sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel. Hal yang diamati terbatas pada kejadian-kejadian yang termasuk dalam kategori variabel, di luar itu, setiap kejadian yang berlangsung tidak diamati atau diabaikan saja. Hasil pengamatan menyimpulkan yang baik atau buruk.

Selain bentuk instrumen berupa pedoman pengamatan, terdapat juga instrumen observasi dalam bentuk tes yang digunakan untuk mengamati aspek kejiwaan. Kemudian mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki, dan rekaman gambar serta rekaman suara yang digunakan sebagai penyimpan sumber data, dimana sumber data dapat diamati lebih lama bahkan berulang-ulang sesuai kebutuhan.

c. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang

diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti selanjutnya melakukan pengujian atau pengecekan keabsahan data untuk mengetahui apakah penelitian yang diteliti ini merupakan penelitian ilmiah sekaligus digunakan untuk pengujian data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, cara mengetahui data tersebut valid adalah dengan melihat apakah data yang dilaporkan peneliti dengan data yang ada dilapangan sama. Adapun untuk menguji keabsahan data terdapat beberapa teknik, diantaranya :⁷³

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, data tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali penelitian saja, melainkan harus terus menerus hingga benar didapatkan data yang tuntas. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Nganjuk. terhitung mulai 25 September 2023 mengenai efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Nganjuk.

b. Ketekunan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

⁷³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Pustaka Ramadhan Bandung, 2017), 75

pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti akan mengamati segala sesuatu yang terjadi di MTsN 2 Nganjuk. Dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa secara lebih teliti dan rinci serta beresifat terus-menerus sampai data yang dihasilkan valid dan sesuai.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dilihat dari beberapa sumber, cara maupun waktunya :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dengan cara melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya apakah informasi tersebut benar valid. Dalam hal ini peneliti akan melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil pada 3 jenis sumber, yakni sumber dari wawancara kepala sekolah, guru PAI dan siswa.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini merupakan pengujian dengan cara membandingkan antara pengambilan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian dengan 3 teknik, yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁴ Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti analisis dan disajikan dalam skripsi. Kemudian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, setelah itu baru dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Dalam konteks ini peneliti berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya peneliti paparkan data dan kemudian dianalisa dengan teknik induktif. Adapun analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu :

a. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data-data tersebut perlu direduksi.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

⁷⁴ Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cetakan Pertama (Jl. Pramuka 139 Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 23

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata, yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.